

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan usaha sadar yang dirancang untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui proses pembelajaran. Oleh karena itu, guru memegang peran kunci harus memiliki kompetensi agar dapat menghasilkan proses pembelajaran yang berkualitas (Rosni, 2021). Nur dan Fatonah (2022) dalam penelitiannya menyatakan bahwa guru yang berkualitas akan menghasilkan peserta didik yang berkualitas. Kemudian Gunawan et al (2020) dalam penelitiannya menyatakan bahwa kualitas guru merupakan syarat mutlak hadirnya sistem dan praktik pendidikan yang berkualitas.

Dengan demikian, guru sebagai pelaksana pendidikan yang berinteraksi langsung dengan peserta didik harus memiliki kualitas mengajar yang baik, mengerti dan memahami serta memiliki kemampuan yang dapat menunjang dalam pelaksanaan tugas pokoknya (Mertayasa & Indraningsih (2020). Akan tetapi, kualitas guru di Indonesia saat ini masih tertinggal dari Negara-negara berkembang lainnya. Hasil survei *Programme for International Student Assessment (PISA)* yang merupakan salah satu rujukan penilaian mutu pendidikan di dunia, peringkat kualitas pendidikan di Indonesia berada di golongan urutan terbawah, yaitu peringkat 72 dari 78 negara (Alifa, 2021). Sementara itu menurut hasil penelitian dari Suliani dan Abadih (2021) menyatakan bahwa dari daftar 14 negara berkembang, Indonesia menempati peringkat ke-10 untuk mutu pendidikannya dan ke-14 untuk kualitas guru.

Hasil ini menyorot peningkatan kualitas guru sebagai sebuah urgensi

nasional apabila standar pendidikan negara ini diharapkan untuk meningkat. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Mammadova (2019) bahwa kualitas guru merupakan salah satu tantangan utama yang mempengaruhi kesempatan bagi siswa di negara-negara berpenghasilan rendah dan menengah untuk mendapatkan pendidikan yang berkualitas.

Oleh karena itu, harus ada upaya kongkrit yang dilakukan oleh satuan pendidikan untuk meningkatkan kualitas mengajar guru. Salah satu faktor penting dalam upaya peningkatan kualitas mengajar guru adalah pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah. Melalui fungsi supervisi akademiknya, kepala sekolah dapat melakukan penilaian serta pembinaan terus menerus kepada guru sebagai upaya peningkatan kualitas mengajar guru. kepala sekolah sebagai pembimbing bagi seluruh guru dan personel di sekolah, maka supervisi akademik kepala sekolah menjadi sangat penting. Selain proses memutar roda pendidikan di sekolah, seorang kepala sekolah juga melakukan supervisi akademik dengan harapan dapat meningkatkan kinerja guru (Djuhartono et al, 2021).

Dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan BAB IV pasal 19 ayat 3 menyebutkan bahwa setiap tahun pendidikan melakukan perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, evaluasi hasil pembelajaran, serta pengawasan proses pembelajaran yang efektif dan efisien. PP ini secara eksplisit menyatakan bahwa pengawasan dilakukan untuk terlaksananya proses pembelajaran yang efektif dan efisien.

Ayat di atas dipertegas lagi oleh pasal 23 dan pasal 24, Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 Pasal 23 secara lebih spesifik menyatakan bahwa pengawasan proses pembelajaran sebagaimana

dimaksud dalam pasal 19 ayat 3 meliputi perencanaan, pemantauan, supervisi, evaluasi, pelaporan, dan pengambilan langkah tindak lanjut yang diperlukan.

Sebagai kegiatan bimbingan profesional bagi guru, supervisi akademik kepala sekolah untuk memastikan bahwa mereka dapat melaksanakan kewajiban mengajarnya secara efektif. Indikator utamanya kemampuan guru dalam membina pembelajaran siswa yang aktif, kreatif, berdaya cipta, efektif, efisien, dan menyenangkan (Isbianti dan Andriani, 2021).

Dengan demikian, rendahnya kualitas pengajaran guru sangat erat kaitannya dengan kegagalan kepala sekolah untuk mengatasi kekurangan ini sejak awal. Akibatnya, pembelajaran yang dirancang guru harus memiliki mekanisme dan harus membangun lingkungan yang mendukung proses pembelajaran dengan benar (Sarifudin, 2019). Dengan demikian, guru yang dapat melaksanakan tugas dan kewajibannya dengan baik dapat dilihat sebagai indikasi bahwa supervisi akademik dilakukan dengan baik dan tepat oleh kepala sekolah (Aprida et al., 2020). Penjelasan di ini di dukung oleh hasil penelitian dari Nursidah et al (2022); Handhini et al (2020) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh supervisi akademik terhadap mutu mengajar guru.

Faktor lain yang juga dapat mendorong peningkatan kualitas mengajar guru adalah kemampuannya dalam manajemen kelas. Manajemen kelas merupakan keterampilan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikan bila terjadi gangguan dalam proses belajar mengajar (Djamarlah dan Zain, 2014). Sebagaimana yang dikemukakan oleh Cahyawati dan Sholeh (2020) dalam penelitiannya yang menyatakan bahwa keberhasilan pembelajaran dapat dilihat dari kemampuan guru dalam mengelola kelas. Manajemen kelas dilihat iklim kelas yang diciptakan, sarana yang

memadai untuk mendukung kegiatan pembelajaran, hubungan yang baik diantara guru dengan siswa, dan suasana kelas yang kondusif. Melihat karakteristik siswa yang berbeda dikelas juga menjadi perhatian penting bagi guru dalam mengelola kelas. Apabila kelas dikelola dengan baik maka keberhasilan kegiatan pembelajaran akan tercapai.

Dengan demikian, manajemen kelas yang dilaksanakan oleh guru bertujuan untuk mendukung terjadinya proses pembelajaran yang lebih berkualitas. Manajemen kelas tidak hanya berupa pengaturan kelas, fasilitas fisik dan rutinitas. Kegiatan manajemen kelas dimaksudkan untuk menciptakan dan mempertahankan suasana dan kondisi kelas sehingga proses belajar mengajar dapat berlangsung secara efektif dan efisien (Pratiwi, 2017). Sebagaimana hasil penelitian dari Mutiaramses et al (2021) yang menyatakan bahwa jika pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru baik, maka hasil belajar peserta didikpun tinggi dan begitu sebaliknya. Jika pengelolaan kelas tidak baik, maka hasil belajar peserta didik cenderung rendah.

SMP Negeri se-Kecamatan Prabumulih Timur terdiri dari 4 sekolah menengah pertama negeri yang terletak di Kecamatan Prabumulih Timur. Pada observasi awal yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 4 sampai dengan 11 Oktober 2023 ditemukan beberapa fenomena yang menyatakan bahwa kualitas mengajar guru pada SMP Negeri se-Kecamatan Prabumulih Timur masih belum optimal. Hal ini menandakan bahwa kepala sekolah belum objektif dalam melakukan penilaian sehingga supervisi belum berdampak terhadap peningkatan kualitas mengajar guru. Pelaksanaan supervisi akademik oleh kepala sekolah khususnya dalam melaksanakan penilaian berdasarkan instrumen supervisi, kunjungan kelas, dan pembinaan guru belum efektif mempengaruhi kemampuan

guru dalam mengelola pembelajaran. Pelaksanaan supervisi kepala sekolah yang tepat sasaran akan memberikan dorongan yang tinggi kepada guru agar dapat bekerja dengan senang hati atau tidak terpaksa, yang akhirnya membuat kualitas mengajar guru tersebut meningkat. Sebagai dampak dari meningkatnya kualitas mengajar guru diharapkan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa, dan itu berarti meningkatkan pula kualitas lulusan sekolah tersebut.

Oleh karena itu, supervisi akademik menjadi penting agar guru benar-benar dapat mengelola pembelajaran dengan sebaik-baiknya mulai dari perencanaan (materi, media belajar, metode, sumber belajar, dan evaluasi), pelaksanaan pembelajaran (pembukaan, kegiatan inti dan, penutup) sampai dengan evaluasi hasil belajar siswa. Hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 4 sampai dengan 11 Oktober 2023 menunjukkan bahwa kegiatan supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah lebih cenderung mengarah ke inspeksi, di mana supervisor dalam pelaksanaannya mencari-cari kesalahan dari pada guru tanpa ada sebuah pembinaan serta pembenaran atau perbaikan dari sesuatu yang telah disalahkan. Supervisi yang efektif terwujud ketika supervisor memiliki kemampuan untuk menggabungkan keterampilan interpersonal dengan keterampilan teknis. Supervisor seperti itu dapat membangun penerimaan diri, moral, dan kepercayaan di antara dua belah pihak (supervisor dan guru). Dengan demikian, hasil observasi awal peneliti mengindikasikan bahwa kepala sekolah masih kurang efektif dalam menjalankan proses supervisi akademik di sekolah yang dipimpinnya.

Selain itu, manajemen kelas yang dilakukan oleh guru SMP Negeri di Kecamatan Prabumulih Timur masih belum optimal khususnya dalam menentukan metode pembelajaran, mendorong motivasi siswa dan

mengkondisikan kelas agar kondusif untuk proses pembelajaran. Kemampuan guru dalam mengkondisikan kelas masih menjadi masalah dalam proses pengajaran dimana guru harus mampu menciptakan dan mempertahankan kondisi yang sedemikian rupa sehingga proses belajar dapat berlangsung secara efektif. Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, dapat dikemukakan bahwa guru belum mampu manajemen kelas dengan baik sehingga kegiatan belajar mengajar belum terlaksana dengan optimal karena kelas tidak kondusif yang membuat guru belum mampu mengembangkan proses belajar mengajar yang diinginkannya.

Berdasarkan penjelasan sebagaimana telah dipaparkan diatas, maka untuk mengetahui pengaruh supervisi akademik dan manajemen kelas terhadap kualitas mengajar guru, dapat dilakukan melalui penelitian dengan judul Pengaruh Supervisi Akademik dan Manajemen Kelas terhadap Kualitas Mengajar Guru di SMP Negeri se-Kecamatan Prabumulih Timur.

1.2 Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah diatas, maka indentifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kegiatan supervisi akademik oleh kepala sekolah sudah cukup baik, akan tetapi supervisi akademik belum dilaksanakan dengan efektif khususnya dalam melaksanakan penilaian berdasarkan instrumen supervisi, kunjungan kelas, dan pembinaan guru. selain itu, kepala sekolah juga belum objektif dalam melakukan penilaian sehingga supervisi belum berdampak terhadap peningkatan kualitas mengajar guru.
2. Pelaksanaan supervisi, kunjungan kelas, dan pembinaan guru sudah

berjalan dengan baik, akan tetapi belum maksimal untuk mempengaruhi kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran.

3. Kegiatan supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah lebih cenderung mengarah ke inspeksi, di mana supervisor dalam pelaksanaannya mencari-cari kesalahan dari pada guru tanpa ada sebuah pembinaan serta pembenaran atau perbaikan dari sesuatu yang telah disalahkan.
4. Manajemen kelas sudah dilaksanakan dengan baik, akan tetapi masih belum optimal dalam menentukan metode pembelajaran. selain itu, guru di SMP Negeri se-Kecamatan Prabumulih Timur belum maksimal dalam melaksanakan administrasi pembelajaran
5. Guru sudah menjalankan peran nya sebagai seorang pendidik, akan tetapi guru belum maksimal mendorong motivasi siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran. selain itu, guru juga belum efektif mengkondisikan kelas agar kondusif untuk proses pembelajaran sehingga proses belajar mengajar tidak dapat dikembangkan sesuai dengan apa yang diinginkan.

1.3 Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah dilakukan agar penelitian lebih terarah, terfokus, dan tidak menyimpang dari sasaran pokok penelitian. Oleh karena itu, penulis memfokuskan tempat penelitian yaitu hanya di SMP Negeri se-Kecamatan Prabumulih Timur.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang masalah, maka rumusan masalah pada penelitian ini mengacu pada,

1. Apakah ada pengaruh supervisi akademik kepala sekolah terhadap kualitas mengajar guru di SMP Negeri se-Kecamatan Prabumulih Timur?
2. Apakah ada pengaruh manajemen kelas terhadap kualitas mengajar guru di SMP Negeri se-Kecamatan Prabumulih Timur?
3. Apakah ada pengaruh antara supervisi akademik kepala sekolah dan manajemen kelas terhadap kualitas mengajar guru di SMP Negeri se-Kecamatan Prabumulih Timur?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah dipaparkan maka tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui dan mendeskripsikan:

1. Pengaruh supervisi akademik kepala sekolah terhadap kualitas mengajar guru di SMP Negeri se-Kecamatan Prabumulih Timur.
2. Pengaruh manajemen kelas terhadap kualitas mengajar guru di SMP Negeri se-Kecamatan Prabumulih Timur.
3. Pengaruh yang simultan secara bersama-sama antara supervisi akademik kepala sekolah dan manajemen kelas terhadap kualitas mengajar guru di SMP Negeri se-Kecamatan Prabumulih Timur.

1.6 Manfaat Penelitian

Dengan diterapkannya tujuan diatas, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik manfaat teoritis maupun manfaat praktis. Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pengembangan

keilmuan terkait supervisi akademik manajemen kelas dan kualitas mengajar guru.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi guru, hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai acuan untuk meningkatkan kualitas mengajar yang optimal.
- b. Bagi sekolah, dengan hasil penelitian ini pihak sekolah diharapkan dapat memperhatikan kegiatan supervisi akademik dan manajemen kelas guna meningkatkan kualitas kualitas mengajar guru.
- c. Bagi Kepala Sekolah, untuk menambah pengetahuan tentang pengaruh supervisi akademik kepala sekolah dan manajemen kelas terhadap kualitas mengajar guru.